

**DAMPAK AKTIVITAS TAMBANG ILEGAL PADA KESEIMBANGAN
EKOSISTEM DAN KELANGSUNGAN HIDUP MASYARAKAT BANGKA
BELITUNG BERDASARKAN *ECOLOGICAL CITIZENSHIP***

Dhika Dwi Maharani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
dhika.maharani@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Arus globalisasi berpengaruh terhadap seluruh aspek di kehidupan masyarakat dunia. Tak heran munculnya isu-isu akibat penyelewengan kewenangan tanpa tanggung jawab kerap terjadi. Seperti halnya aktivitas tambang ilegal di Provinsi Bangka Belitung yang berpengaruh terhadap rusaknya lingkungan, hilangnya mata pencaharian, keseimbangan ekosistem terganggu yang tidak dipungkiri lagi. *Ecological citizenship* merupakan suatu dasar pemahaman ide atau gagasan mengenai tanggung jawab warga negara dalam menjaga kelestarian lingkungan. Berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai lingkungan maka artikel ini bertujuan untuk menyelesaikan isu dan akibat kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari tambang ilegal serta bagaimana strategi untuk mengoptimalkan pemahaman warga negara yang berorientasi pada *eco citizen* secara global. Artikel ini dikaji menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena lebih banyak memaparkan suatu konsep dari para ahli dengan sumber bacaan dari berbagai literatur yang ada. Hasil tulisan ini diharapkan mampu mengkaji permasalahan lingkungan yang ada dengan *ecological citizenship* serta masyarakat dapat mencapai kepedulian terhadap lingkungan melalui *eco literacy* yang digalakan baik dalam jenjang persekolahan atau melalui sosial media.

Kata kunci : tambang ilegal, lingkungan, ekologi kewarganegaraan

ABSTRACT

The flow of globalization influences all aspects of global society's life. It is not surprising that issues often arise due to abuse of authority without responsibility. As is the case with illegal mining activities in Bangka Belitung Province which has an impact on environmental damage, loss of livelihoods and disturbed ecosystem balance which cannot be denied. Ecological citizenship is a basic understanding of ideas or concepts regarding the responsibility of citizens in preserving the environment. In connection with the problem raised, namely regarding the environment, this article aims to resolve the issue and consequences of environmental damage caused by illegal mining as well as strategies for optimizing the understanding of citizens who are oriented towards eco citizenship globally. This article was studied using a descriptive qualitative

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

writing method because it explains more about a concept from experts with reading sources from various existing literature. It is hoped that the results of this article will be able to examine existing environmental problems with ecological citizenship and the community can achieve awareness of the environment through eco literacy which is promoted both at the school level and through social media.

Keyword: *illegal mining, environment, citizenship ecology.*

PENDAHULUAN

Dinamika dalam globalisasi bukan hal yang baru dalam pendewasaan suatu negara. Isu-isu kewarganegaraan yang kini berkembang kini justru semakin kompleks dan merambah ke beberapa aspek seperti ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan, keamanan, lingkungan dan pendidikan. Namun, isu-isu yang muncul disinyalir mampu untuk mendorong suatu negara melakukan upaya preventif dan represif sebagai respon dari adanya dinamika. Landasan yang berkekuatan hukum juga dapat dijadikan tombak oleh lembaga negara dan pemerintah untuk dapat mengendalikan situasi yang riuh menjadi optimal kembali.

Akhir-akhir ini perbincangan mengenai isu kewarganegaraan datang dari Provinsi Bangka Belitung, Indonesia. Hal ini berkaitan dengan aktivitas tambang ilegal yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *bonafit* yang ingin memperoleh *profit* sebesar mungkin tanpa menghiraukan dampaknya bagi lingkungan setempat. Hasil tambang yang diambil umumnya berupa pasir dan timah, yang tergolong salah satu hasil tambang bahan mentah mayoritas di Bangka Belitung. Akan tetapi, karena aktivitas tambang yang dilakukan ilegal maka dapat merugikan negara dari beberapa aspek seperti ekonomi dan lingkungan.

Berdasarkan perspektif *ecological citizenship* yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan lingkungan dengan upaya-upaya yang dilakukan baik oleh pemerintah atau lembaga terkait sebagai perwujudan peduli lingkungan,

hakikatnya kewarganegaraan ekologis adalah gagasan baru yang di upayakan untuk membentuk kesadaran warga negara dalam membentuk manusia seutuhnya yang terlibat dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup Deane Curtin (Isin dan Turner, 2002:297). Barry (2006:21) [1] menyatakan kampanye berbasis negara dinilai lebih efektif untuk mendemonstrasikan kewarganegaraan lingkungan tanpa mengabaikan aspek sosial, ekonomi dan politik dari keberlanjutan.

Hak-hak warga negara dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya alam semaksimal mungkin tertera dalam UU No. 33 Pasal 3 Tahun 1945 "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat". [2]

Tidak terwujudnya hak-hak warga negara memicu opsi ganti rugi yang diberikan oleh pihak tambang ilegal bukan hanya dari segi materi namun harus dengan pelestarian dan pemulihan kembali kondisi lingkungan sekitar seperti sedia kala sebagaimana dapat menghasilkan sumber daya hayati dan non hayati yang menjadi potensi di Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait dengan perspektif *ecological citizenship* yang menyoroti kasus tambang ilegal yang berdampak pada keseimbangan ekosistem sekitar baik dari air, darat, dan udara, juga menganalisis terkait dengan bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam membentuk warga negara *eco citizenship* dalam pemeliharaan lingkungan sekitar sebagai wujud kepedulian pada keseimbangan ekosistem. Artikel ini

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan lebih lanjut, serta mencari solusi dari beberapa sumber literatur yang lain.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana metode ini digunakan untuk menjelaskan dan juga menjawab serta memberikan solusi dengan menggunakan dasar pendapat para ahli, serta mengkaji konsep *ecological citizenship* dari berbagai sumber bacaan dan literatur yang ada sebagai referensi penulisan artikel ini.

Metode penelitian yang digunakan adalah *library research*. yang artinya penelitian ini dilakukan menggunakan kajian pustaka saja tanpa ada observasi langsung di lapangan. Data-data yang diperoleh dari sumber berupa jurnal, kamus, majalah dan buku. (Harahap, 2014)

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen teknik analisis data deskriptif yang menggambarkan penyelesaian dari permasalahan yang muncul sehingga mampu untuk ditarik kesimpulan.

HASIL

Konsep *Ecological Citizenship* (ekologi kewarganegaraan)

Permasalahan lingkungan di Indonesia bukan menjadi hal yang tabu lagi ditengah kerasnya arus globalisasi dan juga modernisasi yang membiasakan masyarakat dengan gaya hidup serba instan. Pun dengan kebiasaan buruk terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, membuang limbah pabrik di sungai, tambang ilegal, penebangan liar dan kegiatan lainnya yang berdampak pada kerusakan ekosistem dan lingkungan sekitar.

Menanggapi isu-isu mengenai kerusakan lingkungan baik pemerintah dan masyarakat seharusnya ikut proaktif dalam mendemonstrasikan *ecological citizenship*. Yang berisi bahwasannya segenap warga

negara Indonesia harus ikut andil dalam menjaga dan melindungi keseimbangan ekosistem sekitar demi pengoptimalan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Lembaga pemelihara lingkungan juga menjadi salah satu agen yang menjembatani adanya upaya-upaya pencegahan dan pemulihan keadaan lingkungan sebelum dan sesudah adanya kerusakan.

Isu lingkungan yang kini sedang marak terjadi adalah tambang ilegal berupa timah dan pasir sebagai hasil bahan tambang yang merusak lingkungan. Para oknum baik pekerja maupun produsen PT terkait tidak menghiraukan kerusakan-kerusakan yang nantinya akan terjadi apabila tambang dilakukan tidak sesuai prosedur Standar Nasional Indonesia (SNI). Padahal dalam mengoperasikan kegiatan tambang di suatu tempat harus menggunakan izin pemerintah pusat, dan pemerintah daerah terkait untuk membuka kawasan tambang. Lalu izin tersebut akan diproses dan juga dipertimbangkan serta dilakukan pengawasan agar tidak menimbulkan masalah baru bagi masyarakat.

Namun, yang terjadi di Desa Tanjung labo, Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung [3] pada aktivitas tambang timah dan pasir telah merusak ekosistem lingkungan di sekitar yang berdampak juga pada hilangnya mata pencaharian warga akibat lahan tertutup dan rusaknya habitat alami bagi tumbuhan dan hewan untuk berkembang biak. Tidak tanggung-tanggung lama pengoperasian dari aktivitas tambang timah dan pasir ini sudah belasan tahun dan dari pemerintah pun tidak mencurigai dan menelusuri satu persatu dari adanya aktivitas tambang ilegal di Bangka Belitung.

Melihat beberapa permasalahan yang muncul akibat aktivitas tambang ilegal kita akan membahas berdasarkan perspektif kewarganegaraan lingkungan (*ecological citizenship*). Pada prinsipnya *ecological citizenship* ini ialah sebuah ide ataupun gagasan yang berorientasi pada perilaku, moral atau etika warga negara yang turut

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

ikut serta dalam menjaga, mengelola kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kebijaksanaan dalam hubungan timbal balik dengan alam sekitar.

Berkowitz, et. al (2005:230) kerangka kewarganegaraan lingkungan terdapat lima komponen yang harus dikembangkan agar tidak terjadi tumpang tindih sebagai berikut [4] :

- 1) Melek kewarganegaraan meliputi sistem sosial, ekonomi, budaya, dan politik kunci pemahaman keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan;
- 2) Melek ekologi meliputi pemahaman sistem ekologi dan menggunakan pemikiran ekologi tetapi juga harus mampu memahami hubungan ekologi dengan masyarakat;
- 3) Nilai kesadaran yang yakni kesadaran dari *value* individu sehubungan dengan lingkungan dan kemampuan untuk merelevansikan nilai-nilai ini dengan pengetahuan dan kebijaksanaan praktis untuk membuat keputusan dalam bertindak;
- 4) Efikasi diri yang berarti memiliki kapasitas untuk belajar dan bertindak yang berelevansi dengan nilai-nilai pribadi dan kepentingan di lingkungan dan;
- 5) Kebijaksanaan praktis yakni memiliki kebijaksanaan dan keterampilan praktis guna mengambil keputusan dan bertindak yang berelevansi dengan lingkungan.

Dengan pahami mengenai maksud, tujuan dari kewarganegaraan lingkungan juga kerangka yang mendasari warga negara harus paham terhadap konsep *ecological citizenship*, diharapkan apabila terjadi pelanggaran-pelanggaran yang berkaitan dengan rusaknya ekosistem, sumber daya hayati dan non hayati, baik pemerintah, instansi, dan warga negara yang

terkait harus mampu menyikapi dengan bijak. Tak dipungkiri sanksi secara yuridis pun akan tetap terealisasi bagi para oknum, namun sebagai warga negara Indonesia apalagi masyarakat sekitar harus mampu memberikan solusi berupa upaya-upaya represif dan preventif. Seperti membangun kawasan hijau kembali, meregenerasi air yang sudah tercemar dengan melakukan filtrasi untuk meningkatkan kualitas air, dan lain sebagainya.

Strategi Penanaman Eco Citizenship Pada Warga Negara Dan Peran Pkn di dalamnya.

Dalam menyelesaikan kasus tambang ilegal yang terjadi di Provinsi Bangka Belitung, warga negara harus memiliki rasa tanggung jawab penuh atas perbaikan lingkungan demi kelangsungan hidup mereka di masa mendatang. Maka oleh karena itu, pemerintah dan instansi terkait harus melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan pelestarian serta pemulihan lingkungan yang sudah rusak.

Bukan hanya sosialisasi namun pada usia persekolahan anak-anak pun harus sudah mengetahui tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan sekitar. Bagaimana strategi yang harus dilakukan? Dengan mengembangkan *ecoliteracy* yang berorientasi pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. *Ecoliteracy* ini juga berfokus pada kajian warga negara yang bertanggung jawab terhadap perannya terhadap lingkungan sekitar di tengah isu-isu yang mengancam kelestarian lingkungan tersebut.

Sebagai tenaga pendidik guru pun harus melek ekologi dengan melakukan pembiasaan dan juga penanaman peduli lingkungan pada peserta didik dengan memberikan contoh kecil sebagai upaya menjaga kestabilan dan kualitas lingkungan seperti piket, membuang sampah pada tempatnya, serta membiasakan mengambil sampah dibawah meja masing-masing. [5]

Membentuk karakter yang berorientasi pada kewarganegaraan lingkungan diharapkan siswa mampu

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era Society 5.0"

mengahayati dan juga mendalami terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekitar dan juga secara menyeluruh. Karena dewasa ini, permasalahan lingkungan diabaikan dan juga hanya dijadikan pengalihan isu belaka disamping banyaknya isu politik yang berkembang.

Strategi yang diupayakan pastinya akan membawa dampak baik dalam kajian ecology citizenship karena bagaimana pun penanaman pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) yang berorientasi pada global *ecological* baik di persekolahan atau dimasyarakat mendorong warga negara Indonesia untuk bertanggung jawab dan bijaksana dalam setiap kegiatan yang melibatkan lingkungan di dalamnya. Program-program kelestarian lingkungan sudah di galakkann seperti gerakan adiwiyata, penanaman sejuta pohon mampu untuk menginspirasi aksi bersama komunitas lingkungan sebagai edukasi yang berkelanjutan. [6]

Hambatan dan Tantangan dalam Penanaman Nilai *Eco Citizenship* Pada Masyarakat

Adanya strategi tidak menutup kemungkinan muncul beberapa hambatan dan tantangan tersendiri bagi agen yang menyuarakan gerakan peduli lingkungan, masyarakat sekitar, dan *boomerang* dalam diri sendiri.

Seperti halnya peristiwa yang terjadi di Bangka Belitung berkaitan dengan tambang ilegal yang menimbulkan beberapa permasalahan yang berkelanjutan.

Upaya dan strategi yang dilakukan pemerintah dan agen pemerhati lingkungan dalam menanamkan nilai *Eco Citizenship* [7] pada masyarakat luas tidak lepas dari tantangan dan hambatan baik dari segi internal dan eksternal, yaitu :

A. Internal

Tantangan yang timbul dari dalam individu ataupun agen yang

berkecimpung pada komunitas peduli lingkungan, diantaranya :

- a. Kurangnya sumber daya manusia yang mampu memfasilitasi penyebaran informasi secara merata pada masyarakat sekitar.
- b. Agen peduli lingkungan terkendala pada akomodasi dan transportasi yang memadai di lingkungan tersebut.
- c. Pemerintah minim sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan.
- d. Bagi persekolahan guru hanya melakukan edukasi seputar membuang sampah pada tempatnya tanpa memberikan informasi sekunder sebagai pendukung informasi.

B. Eksternal

Tantangan yang timbul diluar kendali dan jangkauan pihak terkait, biasanya terjadi di tempat timbulnya permasalahan mengenai lingkungan, diantaranya :

- a. Sikap masyarakat yang seolah tidak peduli pada permasalahan yang timbul akibat aduan yang dibuat tidak segera ditindaklanjuti.
- b. Hadirnya pihak ketiga yang memprovokasi untuk mengganti uang ganti rugi atas kerusakan yang ditimbulkan aktivitas tambang ilegal yang dilakukan.
- c. Kurangnya fasilitas internet dan handphone untuk memperoleh dan mengeksplor informasi mengenai dampak kerusakan lingkungan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Isu-isu kewarganegaraan di bidang lingkungan dewasa ini sering terjadi bahkan menyita perhatian masyarakat luas, karena berdampak pada kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan. Sebagai warga negara yang baik, dalam menyikapi isu

Posiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan: Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

tambang ilegal yang terjadi di provinsi Bangka Belitung yang sangat merugikan beberapa pihak dan aspek, disinyalir mampu diinisiasi dengan kajian *ecological citizenship*. Faktanya kewarganegaraan lingkungan ini mendorong kesadaran warga negara untuk selalu peduli pada lingkungan serta melakukan beberapa upaya terintegrasi untuk pemulihan kembali. Kewarganegaraan lingkungan ini didapatkan bukan dengan kepedulian semata namun peran serta sekolah (dalam pembelajaran Pkn) dan masyarakat dalam menanamkan *eco literacy* untuk mewujudkan warga negara yang memiliki kesadaran penuh atas hubungannya dengan alam untuk selalu menjaganya dan melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sulkipani, V. A. Suganda, and E. Nurdiansyah, "Analisis tingkat validitas bahan ajar berbasis lingkungan pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, pp. 19–22, 2019.
- [2] I. N. Rachman, "Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam Menurut Pasal 33 UUD 1945," *Jurnal Konstitusi*, vol. 13, no. 1, pp. 195–212, 2016.
- [3] F. Setiawan, "Analisis Kecamatan Prioritas untuk Pembangunan Sarana dan Prasarana di Kawasan Pasca Tambang Timah Kabupaten Bangka Selatan," *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, vol. 2, no. 1, pp. 23–33, 2018.
- [4] S. C. W. Sari, S. Samsuri, and D. Wahidin, "Penguatan Kewarganegaraan Ekologis Untuk Mewujudkan Ketahanan Lingkungan (Studi di Kampung Gambiran, Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 26, no. 1, p. 40, 2020.
- [5] E. Octavia and I. Sumanto, "Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 2018.
- [6] I. Moridu, A. Purwanti, M. Melinda, R. F. Sidik, and A. Asfahani, "Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 7121–7128, 2023.
- [7] S. Gusmadi, "keterlibatan warga Negara (civic engagement) dalam penguatan karakter peduli lingkungan," *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 9, no. 1, pp. 105–117, 2018.